

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah suatu kepercayaan yang berisi norma-norma atau peraturan-peraturan yang menata bagaimana cara berhubungan antara manusia dengan Sang Maha Kuasa, yang mana norma atau peraturan itu sifatnya adalah kekal.¹ Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia hidup di dunia mempunyai tugas suci, yaitu untuk senantiasa beribadah dan mengabdikan kepada Allah. Dengan mengamalkan ajaran agama, itu menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan berusaha mengenali siapa dirinya sebagai makhluk yang harus menjalankan amanah dari Allah. Agama atau religiusitas terdapat diberbagai sisi kehidupan manusia. Sesuatu yang dapat dikatakan sebagai aktivitas beragama bukan hanya beribadah saja, tetapi semua aktivitas lainnya juga dapat dikatakan beragama.

Dalam aspek perilaku, agama identik dengan istilah religiusitas (keberagamaan) yang berarti seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya dan seberapa jauh pengetahuan. Hal ini diungkap oleh Glock dan Stark, yang mengatakan bahwa dimensi-dimensi religiusitas dalam diri seseorang, yaitu dimensi keyakinan (*ideological*), praktik

¹ Burhanuddin Salam. 1997. *Etika Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm. 179.

agama (*ritualistic*), penghayatan (*experiential*), pengalaman (*konsekuensial*) dan pengetahuan agama (*intellectual*).²

Belum tentu seseorang yang mempunyai religiusitas yang bagus maka ia juga mempunyai kedisiplinan yang bagus. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar ada beberapa siswa yang memiliki kepribadian berbeda-beda, ada yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi, dan ada juga siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah atau kurang. Siswa yang dapat dikatakan tingkat kedisiplinannya tinggi biasanya yang selalu hadir tepat waktu, selalu mentaati peraturan, berperilaku sesuai tata tertib yang berlaku dan lainnya. Namun, siswa yang dikatakan tingkat kedisiplinannya kurang biasanya terjadi pada siswa yang sering terlambat ketika masuk kelas, tidak mengerjakan PR dan tidak mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah

Seorang siswa yang mengikuti kegiatan belajar di sekolah pasti mempunyai berbagai peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, dan guru-guru menuntut siswa untuk patuh dan taat terhadap pertaturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang sering berlaku di sekolahnya itu biasa disebut *kedisiplinan siswa*.

Disiplin ialah “mengajar atau melatih”. Salah satu definisinya adalah “melatih melalui pengajaran atau pelatihan”. Apabila prosedur disiplin

² Ancok dan Suroso. 2011. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 77.

yang kita gunakan efektif, maka siswa akan dapat mengubah perilaku mereka.³ Seseorang yang disiplin akan melakukan semua tata tertib yang berlaku dengan teratur sehingga dapat menjadikan hidupnya lebih teratur.

Namun pada kenyataannya zaman sekarang ini banyak siswa yang mengabaikan peraturan-peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah. Kenyataan ini sering kita jumpai pada para siswa dari cara berpakaian mereka yang seharusnya baju dimasukkan tetapi masih ada yang dikeluarkan. Selain hal itu masih sering terlihat adanya siswa yang datang terlambat dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dan juga terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki sopan santun ketika berbicara dengan gurunya.

Disiplin sangat penting bagi pendidikan, disiplin bukan hanya menjalankan semua aturan sesuai dengan waktunya tetapi untuk meningkatkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Sebagai contoh adalah disiplin waktu, seseorang yang melakukan disiplin waktu maka ia akan dapat menghargai waktu tersebut dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan oleh guru kepadanya.

Masalah kedisiplinan yang terjadi pada siswa SMA adalah permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya, karena apabila permasalahan kedisiplinan siswa dibiarkan berlarut-larut akan berakibat menimbulkan kegagalan pencapaian perkembangan rasa tanggung jawab

³ Khalsa. 2008. *Pengajaran & Disiplin Harga Diri*.

pada diri siswa itu sendiri. Masa transisi pada remaja adalah pada masa SMA ataupun sederajat. Maka dari itu permasalahan kedisiplinan pada jenjang ini lebih sensitif dibandingkan dengan jenjang sekolah lainnya. Siswa yang kurang disiplin pada umumnya kurang bertanggung jawab dan prestasinya pun rendah.

Berkaitan dengan hal yang terjadi di atas, pihak sekolah harus mampu untuk menegakkan tata tertib sekolah dalam membangun jiwa disiplin dan tanggung jawab siswa. Sekolah, khususnya guru harus menyadari bahwa siswa memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda-beda. Melalui tata tertib yang berlaku di sekolah siswa dapat menemukan jati diri mereka dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal, yaitu agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di sekolah maupun masyarakat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu lembaga yang berpengaruh besar dalam menjadikan siswa mengetahui apa jati diri mereka. perlakuan siswa baik secara fisik, emosional maupun sosial sangat rawan oleh perilaku yang menyimpang, maka dari itu pada masa SMA ini siswa perlu bimbingan yang baik supaya dapat menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat dan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana religiusitas siswa SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta?

2. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul?
3. Adakah pengaruh antara religiusitas terhadap kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan religiusitas siswa SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.
2. Menggambarkan kedisiplinan siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap disiplin siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

Jika terdapat hubungan antara religiusitas terhadap kedisiplinan, maka siswa SMA Muhammadiyah Kasihan dapat memahami pentingnya sikap religiusitas terhadap kedisiplinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan meneliti tentang religiusitas dan kedisiplinan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru dalam hal kedisiplinan yang sering dialami oleh sebagian anak didik pada zaman sekarang.

Bagi lembaga atau sekolah, penelitian ini sebagai acuan untuk menumbuhkan religiusitas pada siswa SMA Muhammadiyah Kasihan, sehingga para siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi.

E. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan proposal skripsi ini, penulis mengemukakan sistematika pembahasannya. Sistematika penyusunan skripsi ini diuraikan dalam bentuk bab yang terpisah, namun saling berhubungan satu sama lain. Bagian awal yang terdiri dari : halaman sampul, lembar berlogo, halaman judul, lembar persetujuan, pernyataan keaslian tulisan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

BAB I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang berisi tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, keduanya digunakan sebagai pertimbangan pengambilan hipotesis.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian, dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasannya, berdasarkan data yang diperoleh.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan dihasilkan dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

